

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki fungsi strategis karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan untuk berbagai kebutuhan komunikasi. Yamin (2021, hlm. 68) menjelaskan kemampuan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik. Berdasarkan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SIKTSP), keterampilan menulis mengharuskan peserta didik untuk mampu menuangkan pikiran, gagasan, pendapat, serta perasaannya ke dalam berbagai bentuk tulisan. Keterampilan ini juga dipahami sebagai proses mengomunikasikan ide secara runtut dan terstruktur berdasarkan kerangka tulisan yang telah disusun. Dengan demikian, kemampuan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki dan dikembangkan oleh setiap peserta didik. Saputri dkk (2021, hlm. 1506) juga menambahkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, maupun pendapatnya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis, termasuk keterampilan menulis teks negosiasi. Fitri dkk (2023, hlm. 107) menjelaskan bahwa pembelajaran teks negosiasi bertujuan agar peserta didik mampu mengevaluasi informasi yang memuat gagasan, pemikiran, pandangan, atau pesan dalam teks negosiasi berbentuk dialog secara tepat, kritis, dan reflektif. Menulis menjadi kegiatan yang dianggap sulit oleh peserta didik. Menurut Lubis (2022, hlm. 62), menulis tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan menyalin atau memindahkan tulisan yang sudah ada dari satu media ke media lainnya. Menulis merupakan proses menuangkan gagasan yang berasal dari pemikiran penulis sendiri. Apabila terdapat tulisan yang dijadikan acuan, tulisan tersebut hanya berfungsi sebagai pemicu atau sumber inspirasi dalam mengembangkan ide yang ingin disampaikan. Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan menulis teks negosiasi perlu dikembangkan melalui

pembelajaran yang tepat supaya peserta didik mampu mengolah ide secara kreatif dan menyusunnya menjadi solusi tertulis yang logis untuk mencapai kesepakatan.

Pada kehidupan sehari-hari, kegiatan negosiasi sering dilakukan sebagai proses komunikasi untuk mencapai kesepakatan bersama. Nuraeni dkk (2023, hlm. 263) menjelaskan bahwa negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mencapai keputusan bersama. Dalam praktiknya, negosiasi berlangsung sebagai komunikasi dua arah, misalnya antara penjual yang menyampaikan penawaran dan pembeli yang memberikan tanggapan. Kegiatan tawar-menawar seperti ini sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, terutama di pasar tradisional Kosasih (2014, hlm. 86). Sejalan dengan pendapat tersebut, Pruitt dalam Lewicki (2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa negosiasi merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih melalui perundingan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bersama. Sementara itu, Lewicki (2012, hlm. 2) menyatakan bahwa negosiasi pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan oleh dua pihak untuk mempertemukan kebutuhan atau kepentingan masing-masing sehingga tercapai suatu kesepakatan. Adapun dalam konteks pembelajaran bahasa, Mahsun (2014, hlm. 22) menjelaskan bahwa teks negosiasi termasuk ke dalam teks tanggapan bergenre transaksional yang bertujuan untuk menginformasikan sekaligus mencapai kesepakatan mengenai barang atau jasa melalui proses tawar-menawar. Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran teks negosiasi memerlukan model yang mampu menghadirkan situasi interaksi dan transaksi secara nyata, sehingga penerapan model *Market Place Activity* menjadi relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami proses negosiasi sehingga mampu mengolah ide secara kreatif dan menyusunnya menjadi solusi tertulis yang logis untuk mencapai kesepakatan.

Pada proses pembelajaran, diperlukan pendekatan yang mampu mengaktifkan peserta didik melalui kegiatan interaksi dan pertukaran informasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satunya model *Market Place Activity*. Sehubungan dengan hal tersebut, Asmuni (2018, hlm. 60-61) menyatakan satu hal yang sangat penting dari penerapan pembelajaran *Market Place Activity* bahwa proses

pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centre*), sementara guru berperan sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran guru mengamati aktivitas peserta didik, kemudian membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam diskusi kelompok. Model ini membuat peserta didik lebih aktif selama berlangsungnya pembelajaran, karena peserta didik beraktivitas layaknya di pasar. Melakukan jual beli informasi. Terdapat peserta didik atau kelompok peserta didik pemilik informasi untuk “dijual” (disampaikan) pada kelompok lain dan peserta didik atau kelompok peserta didik yang “membeli” (menerima) informasi. Jika demikian, hamper tidak ada celah bagi peserta didik untuk melakukan hal lain diluar kegiatan pembelajaran. Melalui aktivitas belajar yang menyerupai situasi di pasar, peserta didik didorong untuk berperan sebagai penyampai maupaun penerima informasi. Peran tersebut menuntut peserta didik untuk berbicara, berkomunikasi, menjelaskan, dan menanggapi informasi supaya tercipta komunikasi yang intensif. Kondisi ini menjadikan peserta didik lebih fokus pada pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Market place Activity* memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu mengolah ide secara kreatif dan menyusunnya menjadi solusi tertulis yang logis untuk mencapai kesepakatan.

Sebagai media pembelajaran digital, pemanfaatan teknologi memiliki peran penting dalam menciptakan interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran. Warsita dalam Ulinnuha dan Suryaman (2024, hlm. 3) mengungkapkan, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan berinteraksi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa diperlukan pemanfaatan teknologi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, pemanfaatan Google Docs sebagai media pembelajaran digital dapat mendukung terciptanya interaksi yang lebih efektif dan kolaboratif dalam pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dan guru dalam berkomunikasi, berdiskusi, serta mengelola hasil kerja secara bersama-sama.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kolaboratif serta berpusat pada peserta didik. Fathimah dkk (2020, hlm. 274) menjelaskan Google Docs sebagai salah atau aplikasi berbasis web gratis yang memungkinkan pengguna untuk membuat dokumen

pengolah kata. Aplikasi Google Docs ini memungkinkan untuk mengakses ke dokumen dari computer manapun dan meningkatkan kerja sama dengan menyediakan cara untuk berbagai dokumen dengan orang lain sebagai editor atau hanya sekedar membaca dengan memberikannya *link* atau tautan *document* tersebut Conner (2008). O. Suwantarathip dan Saovapa Wichadee (2014) dalam Fathimah dkk (2020, hlm. 274) juga mengemukakan bahwa di antara banyak teknologi, Google Docs merupakan media belajar yang membantu untuk menerapkan pendekatan berpusat pada peserta didik dalam lingkungan belajar bersama. Karena dengan memiliki tautan *document* yang bersangkutan masing-masing peserta bisa mengedit dan bahkan editor pun akan tercantum dalam aplikasi ini. Artinya penggunaan Google Docs dalam pembelajaran mampu memfasilitasi kerja sama antarpeserta didik melalui aktivitas berbagi, menyunting, dan menanggapi dokumen secara bersama-sama, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan partisipatif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran yang menekankan keaktifan dan interaksi peserta didik berpotensi meningkatkan pemahaman terhadap teks negosiasi. Penelitian mengenai penggunaan model *Market Place Activity* dalam pembelajaran teks negosiasi telah dilakukan oleh Alpiani Br Tarigan (2024). Penelitian tersebut mengkaji pengaruh model pembelajaran *Market Place Activity* terhadap kemampuan memahami unsur teks negosiasi siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Market Place Activity* secara signifikan mempengaruhi kemampuan memahami unsur teks negosiasi. Perbedaan nilai rata-rata kemampuan memahami unsur teks negosiasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, model *Market Place Activity* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap unsur teks negosiasi, sehingga penerapannya berbantuan Google Docs dipandang relevan untuk memperkuat proses pertukaran informasi dan kolaborasi antarpeserta didik dalam pembelajaran teks negosiasi.

Selain itu, penelitian yang mengkaji pemanfaatan Google Docs dalam pembelajaran bahasa menunjukkan bahwa penggunaan media digital kolaboratif mampu mendukung proses belajar yang interaktif dan partisipatif, khususnya dalam kegiatan menulis

secara bersama. Rizam dan Ayuanita (2023) menjelaskan melalui Google Docs, kolaborasi dapat dilakukan tanpa kendala, dari mana saja. Edit bersama secara *real-time* dengan fitur berbagi yang mudah, dan dapat memberikan komentar dan saran. Menulis dengan Google Docs lebih cepat karena menggunakan kecerdasan bawaan. Fitur bantu seperti *Smart Compose* membantu menulis lebih cepat dengan sedikit kesalahan, sehingga dapat fokus pada ide. Google Docs juga menghemat waktu karena memiliki saran ejaan dan tata bahasa, dikte, dan terjemahan dokumen cepat. Edit *file Microsoft Word* secara *online* dengan mudah tanpa mengonversinya, dan tambahkan fitur bantu dan kolaboratif yang disempurnakan dari dokumen seperti item tindakan dan *Smart Compose*. *Google Docs* juga membantu mengimpor PDF, sehingga dapat langsung diedit (Google Docs, n. d.). Temuan tersebut menegaskan bahwa Google Docs efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena memfasilitasi kolaborasi, umpan balik, dan penyusunan teks secara *real-time*, sehingga mendukung pembelajaran aktif dan membantu peserta didik mengembangkan ide secara kreatif serta menyusunnya menjadi solusi tertulis yang logis untuk mencapai kesepakatan.

Dengan demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan keaktifan, interaksi, dan kolaborasi peserta didik melalui model *Market Place Activity* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap unsur teks negosiasi. Selain itu, pemanfaatan Google Docs sebagai media digital kolaboratif mampu mendukung proses pertukaran informasi, kerja sama, serta penyusunan teks secara bersama dalam pembelajaran menulis. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model *Market Place Activity* dengan dukungan Google Docs dalam pembelajaran teks negosiasi masih terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mengkaji efektivitas penerapan model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model Market Place Activity Berbantuan Google Docs dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Banjaran*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang terampil dalam menulis teks negosiasi, khususnya dalam mengolah ide dan menyusunnya menjadi solusi tertulis yang logis untuk mencapai kesepakatan.
2. Peserta didik kurang memahami pola penyajian dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dalam kegiatan menulis.
3. Keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik belum berkembang secara optimal karena model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik.
4. Kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi masih perlu ditingkatkan karena pembelajaran menulis teks negosiasi masih didominasi oleh pendidik dan belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik.
5. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran digital, khususnya Google Docs, sehingga belum mendukung kegiatan menulis teks negosiasi secara kolaboratif dan interaktif.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis berupaya memberikan solusi melalui pelaksanaan penelitian. Permasalahan yang telah diidentifikasi selaras dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, identifikasi masalah tersebut menjadi dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs pada peserta didik kelas X SMAN 1 Banjaran?

2. Bagaimanakah kemampuan awal peserta didik kelas X SMAN 1 Banjaran dalam menulis teks negosiasi sebelum diterapkannya model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs?
3. Bagaimanakah efektivitas penerapan model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMAN 1 Banjaran?

Rumusan masalah tersebut menjadi fokus utama dalam pelaksanaan penelitian. Melalui rumusan masalah, penulis memiliki arah yang jelas dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, rumusan masalah tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian dari penulis sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi melalui penerapan model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs pada peserta didik kelas X SMAN 1 Banjaran.
2. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas X SMAN 1 Banjaran dalam menulis teks negosiasi sebelum diterapkannya model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMAN 1 Banjaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, bagi penulis maupun bagi dunia pendidikan. Setelah tujuan penelitian dirumuskan, berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi bagi peneliti maupun pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang menekankan keaktifan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis, khususnya dalam menerapkan model *Market Place Activity* berbantuan Google Docs pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas serta memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi pendidik dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik secara lebih efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks negosiasi melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan memanfaatkan media digital.

d. Bagi Lembaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi sekolah, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Penyusunan definisi operasional bertujuan untuk memberikan Batasan yang jelas terhadap setiap istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga tercipta kesamaan persepsi. Oleh karena itu, definisi operasional pada penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Market Place Activity* Berbantuan Google Docs dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Banjaran”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Penerapan Model

Penerapan model adalah proses penggunaan suatu model atau cara pembelajaran secara terencana dan sistematis dalam kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Market Place Activity*

Market Place Activity adalah model pembelajaran yang meniru aktivitas di pasar, di mana peserta didik saling bertukar informasi layaknya proses jual beli.

3. Google Docs

Google Docs adalah aplikasi berbasis web yang disediakan oleh Google yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen secara *online*.

4. Menulis Teks Negosiasi

Teks negosiasi merupakan teks berbentuk dialog yang memuat proses perundingan antara dua pihak atau lebih yang memiliki kepentingan berbeda untuk mencapai suatu kesepakatan. Melalui proses negosiasi, perbedaan kepentingan tersebut

diharapkan dapat dikompromikan sehingga menghasilkan keputusan yang disetujui oleh semua pihak.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengikuti ketentuan dan sistematika penulisan yang mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang berlaku.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis, teks negosiasi, model *Market Place Activity*, media Google Docs, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknis analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis data. Hasil tersebut kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V Simpulan dan Saran memuat simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi pendidik, peneliti selanjutnya, maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pemaparan mengenai sistematika skripsi yang telah penulis bahas di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran sistematika skripsi terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Model Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran